

# Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman

ROBYANSYAH<sup>1</sup>; SRI INDARTI<sup>2</sup>; ANY WIDAYATSARI<sup>3</sup>

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

E-mail : robyansyah147@gmail.com

Submit : 2021-06-12

Review : 2022-09-15

Publish : 2022-10-26

**Abstract:** This study aims to examine and analyze the influence of the learning environment and discipline on learning motivation and learning achievement of cadets at the Bengkalis State Polytechnic, Department of Maritime Affairs. The research was conducted at the Bengkalis State Polytechnic, Department of Maritime Affairs. The data used consists of primary data and secondary data. Data were collected using a questionnaire given to cadets. The population in this study was the cadets of the Bengkalis State Polytechnic, the Department of Maritime Affairs, which amounted to 140 cadets and with a total sample of 104 cadets. The analytical tool used is path analysis using SPSS version 21. The results of this study indicate (1) the learning environment has a positive and significant effect on learning achievement (2) the learning environment has a positive and significant effect on learning achievement through learning motivation (3) discipline has a positive and significant effect on learning achievement (4) discipline has a positive and significant effect on learning achievement through learning motivation (5) learning motivation has a positive and significant effect on learning achievement.

**Keywords:** *Learning Environment, Discipline, Learning Motivation, Learning Achievement*

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan serta pengembangan sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui Pendidikan. Untuk kemajuan bangsa dan negara keberadaan sarana dan prasarana transportasi laut sangat diperlukan. Prinsip-prinsip wawasan nusantara dapat terwujud apabila diciptakan sarana transportasi yang lancar. Pengelolaan sarana dan prasarana transportasi laut serta keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan diperlukan untuk menjamin terwujudnya kegiatan transportasi laut yang efektif serta efisien.

Politeknik Negeri Bengkalis merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang banyak memiliki jurusan. Salah satu jurusan yang terdapat di Politeknik Negeri Bengkalis adalah jurusan Kemaritiman. Guna mewujudkan lulusan pada bidang maritim yang bermutu dibutuhkan berbagai aspek seperti

pengembangan program studi, sarana dan prasarana yang tersedia oleh pihak lembaga yang menyelenggarakan pendidikan serta sumber daya manusia sebagai pihak penyelenggara. Taruna adalah merupakan mahasiswa yang bersekolah di kampus yang pendidikannya dengan semi militer. Pendidikan semi militer yang di terapkan di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman seperti menerapkan pendidikan keseharian dalam proses belajar mengajar, berpakaian militeristik lengkap dengan atribut seragam, melaksanakan apel pagi dan apel sore, taruna/i yang harus hormat dengan senior, dosen maupun staff, dan memiliki Instruktur dari TNI Angkatan Laut untuk kegiatan PBB dilapangan.

Adapun permasalahan yang terjadi pada Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman dimana masih terdapat sebagian Taruna/i yang memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang rendah, sehingga banyak

Taruna/i di beberapa mata kuliah yang diwajibkan mengikuti perkuliahan ditahun berikutnya untuk mengulangi perkuliahan tersebut.

Data indeks prestasi, angkatan V nilai minimal sebesar 2,36 dan maksimal sebesar 3,78. Pada angkatan VI nilai minimal sebesar 2,14 dan maksimal sebesar 3,74 sedangkan pada angkatan VII nilai minimal sebesar 2,15 dan maksimal sebesar 3,79. Dan rata-rata yang diperoleh pada angkatan IV yaitu 3,12, angkatan V yaitu 3,17 dan angkatan VI yaitu 3,09. Pada data diatas diperoleh kesimpulan dari IPK angkatan IV-VI masih kurang optimal karena masih ada IPK mahasiswa dibawah 3,00 pada Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang telah di capai taruna/i setelah melakukan Pendidikan. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik maka akan mengalami hambatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Motivasi belajar.

Fenomena yang penulis amati dimana terdapat beberapa taruna/i yang tidak hadir di beberapa mata kuliah serta banyak yang tidak mengumpulkan tugas sehingga berpengaruh terhadap nilai taruna/i yang ada di Jurusan Kemaritiman. Ini menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar dari taruna/i. Apabila jika dalam perkuliahan dengan konsep tugas kelompok taruna/i kurang aktif dalam perkuliahan tersebut. Bagi taruna/i yang memiliki motivasi akan mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga taruna/i memiliki intelegensi yang tinggi dan apabila taruna/i yang memiliki motivasi rendah akan gagal dalam proses belajar. sebab hasil belajar akan optimal bila adanya motivasi yang tinggi.

Disiplin yang diterapkan oleh Politeknik Negeri Bengkalis adalah sebagai simulasi cerminan kehidupan diatas kapal. sehingga pelaksanaan pembinaan disiplin cukup padat yang menibulkan terjadinya pelanggaran pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.

Pelanggaran didapatkan dari macam-macam pelanggaran yang dilakukan oleh para taruna/i yang terdiri dari berbagai macam jenis pelanggaran, misalnya jenis pelanggaran yang termasuk dalam kategori Agama, kriminal, peraturan, norma dan etika, serta upacara. Untuk itu, dilakukan Pembinaan jasmani yang dilaksanakan dengan memberikan tindakan hukuman fisik kepada taruna/i yang melanggar dengan maksud agar taruna/i selalu mengingat pelanggaran yang telah dilakukan serta memberikan efek jera dan bermanfaat bagi ketahanan jasmani. Berikut ini dapat dilihat data pelanggaran disiplin taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman dapat dilihat jumlah taruna/i yang melakukan pelanggaran peraturan yang telah di tetapkan oleh Jurusan Kemaritiman. Mulai dari pelanggaran Agama, Kriminal, dan Upacara. Diharapkan taruna/i setelah lulus mampu menjadi individual yang berintegritas dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Jurusan Kemaritiman wajib di patuhi oleh setiap taruna/i.

Dari pengamatan penelitian penulis terhadap lingkungan belajar taruna/i politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman, dimana terdapat fenomena yang terjadi yaitu: 1) Dilihat dari sarana dan prasarana seperti alat -alat navigasi elektronik modern dalam pembelajaran praktek yaitu laboratorium RADAR, ARPA, *Fire-Fighting* dan *Bridge Simulator*. Alat ini tidak dapat beroperasi secara maksimal ketika sedang dalam proses pembelajaran taruna/i sehingga terjadinya *Human Error* terhadap pembacaan alat navigasi yang lain. 2) Alat *fire-fighting* yang digunakan oleh taruna/i banyak yang sudah kadaluarsa dan tidak di perbaharui sehingga pada saat praktek tidak dapat digunakan secara maksimal. 3) laboratorium *bridge simulator* yang digunakan taruna/i juga tidak beroperasi maksimal dimana terdapat layar pada komputer *bridge simulator* mati sehingga

taruna/i tidak dapat mempelajari lebih lengkap seluruh komponen yang terdapat pada *bridge simulator*. 4) lingkungan kelas yang kurang dari segi penerangan dan tidak memiliki pendingin ruangan, serta *Projector* yang terkadang tidak dapat digunakan karena kerusakan alat atau padamnya arus listrik di lingkungan kampus.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2018), Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Poerwanto (2011) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar, sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Menurut Vandini (2017) Prestasi belajar dan proses belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Prestasi belajar juga sebuah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pendidik. Prestasi belajar diperoleh dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan biasanya prestasi tersebut ditunjukkan dengan angka.

Sedangkan menurut Nasution (2011) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir. prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi tiga aspek tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar Menurut Syah (2016) sebagai berikut: a) Kecerdasan/intelegensi, Kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. b) Motivasi, Motivasi adalah salah satu faktor

yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. c) Minat, Minat (*interest*) merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. d) Perhatian, Perhatian merupakan keaktifan diri yang tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. e) Sikap, Sikap adalah gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa secara positif maupun negatif. f) Bakat, Bakat (*aptitude*) adalah sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. g) Kognitif dan Daya Nalar, Pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat dan berpikir. h) Lingkungan sosial keluarga, Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat orangtua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar. i) Lingkungan sosial kampus, Seperti dosen, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang mahasiswa. j) Faktor materi pelajaran, Faktor ini disesuaikan dengan usia perkembangan mahasiswa, dan dengan metode mengajar dosen, Karena dosen dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar. k) Faktor instrumental, Faktor instrumental merupakan perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua.

### **Motivasi Belajar**

Menurut Alderfer (2011) Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar. Kauchak dan Eggen (2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah sejauh mana siswa mempunyai perhatian dan keinginan terhadap suatu pelajaran. Motivasi belajar menurut Sukamadinata (2018) adalah kekuatan yang akan menjadi kegiatan

individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sudirman (2020) mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang dengan menimbulkan suatu kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar itu dapat tercapai. Menurut Sudarwan (2018) motivasi belajar merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan serta mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendakinya.

*Goal setting theory* yang merupakan salah satu bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978. Teori mengenai konsep dan manfaat *goal setting* ditemukan ketika individu belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan tugas secara efektif. (Loke dan Latham, 2013). Menurut Lunenburg (2011) *goal setting* menjadi teori yang terkenal dan banyak diaplikasikan di dunia akademik, dunia kerja, dan olahraga. *Goal setting* juga digunakan sebagai teknik motivasional untuk meningkatkan produktivitas dan performansi. Teknik tersebut menjadi lebih dikenal dalam bidang yang berorientasi prestasi seperti bisnis dalam dunia kerja, pendidikan, dan olahraga.

Penelitian Sri indarti, dkk (2017) menyatakan Teori Pencapaian Sasaran (*goal setting theory*). Teori pencapaian sasaran sangat spesifik jika dilihat dari tingkat kesulitan didalam pencapaian sasaran serta umpan baliknya karena didalam pencapaian mempunyai standar performa yang tinggi. Teori penentuan tujuan mengisyaratkan bahwa seorang individu berkomitmen pada tujuan tersebut yang berarti seorang ndividu memutuskan untuk tidak merendahkan atau mengabaikan tujuan tersebut. Berdasarkan prilaku, ini berarti bahwa seorang individu yakin ia bisa mencapai tujuan tersebut dan ingin mencapainya.

Morisano, dkk. (2011) memperlihatkan pengaruh *goal setting* pada bidang akademik. Mahasiswa menggunakan *goal setting theory* pada awal semester dan memperoleh IPK (Indeks Prestasi Akademik) yang lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak menerapkannya. Davis & John. (2012) mengemukakan bahwa *goal setting* digunakan untuk keberhasilan mencapai performansi (*performance*). Penerapan *goal setting* yang efektif membutuhkan tiga tahapan, yaitu menjelaskan arti dan maksud penetapan target, menetapkan target yang jelas, dan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan.

*Goal setting* didasarkan pada pengarahan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Sebuah tujuan dapat memotivasi orang untuk mengembangkan strategi yang akan memungkinkan mereka untuk tampil di tingkat tujuan yang diperlukan (Lunenburg, 2011). *Goal setting* juga mempengaruhi proses belajar dengan cara mengarahkan perhatian dan Tindakan serta memotivasi individu untuk mengembangkan strategi yang relevan untuk mencapai tujuannya Robbin (2014).

### **Lingkungan Belajar**

Menurut Winkel (2019) menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap yang mengantarkan kedewasaan peserta didik. Djati (2018) mengatakan Lingkungan belajar berkaitan erat dengan kegiatan proses pembelajaran di sekolah, hal ini disebabkan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Menurut Slameto (2018) menyatakan bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan

masyarakat. Menurut Sumiati (2019) Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa. Lingkungan belajar yang baik menurut Saifuddin (2018) adalah lingkungan yang menantang serta merangsang untuk belajar dan mempunyai rasa aman, tenang dan puas sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Teori belajar behavioristik yang dijadikan landasan untuk variabel lingkungan fisik, karena behavioristik adalah upaya untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku pada saat belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku, (Skinner 2011). Aliran behavioristik dalam belajar menyebutkan bahwa hasil belajar dan perubahan perilaku itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Skinner (2011) juga mengatakan bahwa motivasi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Pemahaman dan pemanfaatan suasana kelas secara baik oleh peserta didik diharapkan mampu meningkatkan prestasi dalam belajar.

### **Disiplin**

Disiplin suatu sikap tertib berupa ketaatan terhadap peraturan atau cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti serta konsisten untuk menjadi sasaran dalam studi. Menurut Arikunto (2014) menjelaskan disiplin belajar merupakan Peraturan serta tata tertib yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Menurut Aqib (2017), disiplin merupakan satu aspek kehidupan yang diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa harus mendapatkan

perhatian dari semua pihak kampus maupun di luar kampus. Perhatian yang diberikan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan sikap disiplin mahasiswa terutama dalam belajar.

Menurut Lomu dan Widodo (2020) menjelaskan bahwa jika mahasiswa dapat mendisiplinkan diri dalam belajar maka dia dapat hidup secara teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktu sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi pelajaran atau tantangan-tantangan. Menurut Gunarsa (2017) disiplin belajar ialah ketaatan serta kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengalaman, mengamati, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.

Disiplin adalah sikap yang tidak bisa dijauhkan dari perilaku-perilaku seorang. Disiplin juga masuk didalam bagian dari teori perilaku organisasi. Disiplin adalah sikap individu seseorang yang sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa nantinya. Seseorang yang mempunyai rasa disiplin yang tinggi dia tidak akan merasa terbebani, akan tetapi sebaliknya jika dia tidak bisa disiplin maka dia akan merasa sangat terbebani. Sedangkan Prijodarminto (2014) berpendapat bahwa disiplin adalah Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, sikap atau perbuatan yang dilakukannya bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia berbuat tidak sebagaimana lazimnya.

Hadari dan Nawawi (2015) mengemukakan pendapatnya bahwa disiplin adalah sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan

agar pembinaan hukuman pada seseorang atau kelompok orang dapat dihindari. Penulis menyadari bahwa, kedisiplinan salah satu penyebab keberhasilan baik itu secara personal maupun secara kelompok, jika di dalam sebuah organisasi para pelakunya tidak disiplin, maka tujuan dari organisasi tidak akan berhasil dicapai, dengan demikian disiplin adalah sesuatu yang mutlak harus dijalankan oleh semua pihak, jika menginginkan sebuah keberhasilan dan mencapai prestasi yang baik.

## METODE

Desain penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan secara sistematis, factual, serta actual mengenai hubungan dan pengaruh masing-masing variabel yang diteliti, melakukan pengujian hipotesis, serta membuat prediksi dan membuat implikasi terhadap pemecahan permasalahan. Pada akhirnya hasil penelitian akan menggambarkan berapa nilai masing-masing variabel serta besarnya pengaruh variabel independent tersebut terhadap variabel dependen.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman yang berjumlah 140 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi (Silaen *et al*, 2013). Adapun dalam penentuan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasinya terhitung.

Jadi sampel yang diambil adalah 104 orang/ responden, selanjutnya agar sampel yang diambil dapat mewakili semua populasi yang ada dilakukan penentuan sampel dengan menggunakan *non-probability*

*sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2016) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pertimbangan kriteria-kriteria yaitu berdasarkan dari Jenis kelamin, Umur, dan Program studi taruna/i yang ada di kampus Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diperoleh melalui sumber data sebanyak 104 sampel dan data sekunder berupa data-data olahan yang sudah tersedia. “Yang dimaksud dengan sumber data adalah merupakan subyek dari data yang diperoleh (Arikunto, 2009)”. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Data Primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang menjadi pokok penelitian. Data primer merupakan data yang diolah dan disajikan dalam penelitian ini. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan pada sampel yang telah ditentukan. Data Sekunder adalah data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi seperti data dalam dokumen yang sudah dipublikasikan. Data sekunder berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literature yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar pemahaman terhadap objek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara (*interview*), adalah melakukan wawancara secara langsung dengan pihak dosen serta tenaga pendidik Politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman. Kuesioner, adalah mengedarkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman guna mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk

mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

## HASIL

### Analisis Jalur

Hasil Pengujian Sub Struktur Pertama Pengujian analisis berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Motivasi Belajar } (Y_1) = 0,335 \text{ Lingkungan Belajar} + 0,458 \text{ Disiplin} + e_1$$

Nilai koefisien determinasi variabel Lingkungan Belajar, Disiplin terhadap Motivasi Belajar dapat dilihat dapat dihitung nilai *error* pada pengujian sub struktur pertama sebagai berikut : nilai  $e_1 = (1 - R^2) = (1 - 0,584) = 0,416$  yang berarti bahwa variabel Lingkungan Belajar dan Disiplin mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Motivasi Belajar hanya sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Diketahui F hitung sebesar 70,771. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jadi :} \quad df1 &= 3-1 = 2 \\ df2 &= 104-3 = 101 \end{aligned}$$

(lihat tabel F signifikan 5% dengan  $df1 = 2$  dan  $df2 = 101$ )

$$F \text{ tabel} = 3,09$$

Dengan demikian diketahui F hitung 70,771 > F tabel 3,09 dengan sig. 0,000 < 0,05. Artinya adalah bahwa model sub struktur pertama yang digunakan menunjukkan variabel Lingkungan Belajar dan Disiplin secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Dari hasil pengujian parsial, nilai  $t_{hitung}$  variabel Lingkungan Belajar 2,723 <  $t_{tabel}$  1,9837 atau dengan nilai Sig. 0,008 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel disiplin 3,715 >  $t_{tabel}$  1,9837 atau dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi, nilai  $t_{hitung}$ , dan nilai Sig. variabel disiplin menjadi faktor dominan yang mempengaruhi motivasi belajar taruna/i dibandingkan dengan variabel Lingkungan belajar.

Hasil Pengujian Sub Struktur Kedua

Pengujian analisis berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Prestasi Belajar } (Y_2) = 0,498 \text{ Lingkungan Belajar} + 0,262 \text{ disiplin} + 0,218 \text{ Motivasi Belajar} + e_2$$

Dapat dihitung nilai *error* pada pengujian sub struktur tahap kedua sebagai berikut : nilai  $e_2 = (1 - R^2) = (1 - 0,829) = 0,171$  yang berarti bahwa variabel lingkungan belajar, disiplin, dan motivasi belajar mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel prestasi belajar sebesar 82,9% sedangkan sisanya sebesar 17,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Diketahui F hitung sebesar 161,237. F tabel dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jadi :} \quad df1 &= 4-1 = 3 \\ df2 &= 104-4 = 100 \end{aligned}$$

(lihat tabel F signifikan 5% dengan  $df1 = 3$  dan  $df2 = 100$ )

$$F \text{ tabel} = 2,70$$

Dengan demikian diketahui F hitung 161,237 > F tabel 2,70 dengan sig. 0,000 < 0,05. Artinya adalah bahwa model sub struktur kedua yang digunakan menunjukkan variabel lingkungan belajar, disiplin, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Dari hasil pengujian parsial, nilai  $t_{hitung}$  Lingkungan Belajar 6,051 >  $t_{tabel}$  1,9839 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Lingkungan

Belajar positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.

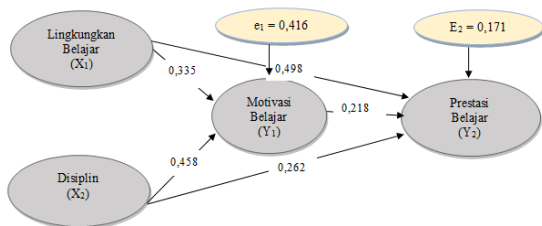
Hasil pengujian parsial, nilai  $t_{hitung}$  Disiplin  $3,098 > t_{tabel}$   $1,9839$  dengan nilai Sig.  $0,003 < 0,05$ . hasil ini menunjukkan bahwa Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Hasil pengujian parsial, nilai  $t_{hitung}$  Motivasi Belajar  $3,393 < t_{tabel}$   $1,9839$  dengan nilai Sig.  $0,001 > 0,05$ . hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar.

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi, nilai  $t_{hitung}$ , dan nilai Sig. variabel lingkungan belajar menjadi faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar taruna/i dibandingkan dengan variabel disiplin dan motivasi belajar.

Tujuan pengujian analisis jalur bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel, berdasarkan hasil pengujian persamaan sub struktur pertama dan kedua, dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Analisis Jalur



Sumber : Data Olahan

Adapun penjelasan diatas dapat dirangkum kedalam bentuk tabel berikut :  
 Tabel 1. Rangkuman Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel

Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
Lingkungan Belajar – Motivasi Belajar	0,335	-	0,335
Disiplin – Motivasi Belajar	0,458	-	0,458
Lingkungan Belajar – Prestasi Belajar	0,498	0,073	0,571

Prestasi Belajar			
Disiplin – Prestasi Belajar	0,262	0,099	0,361
Motivasi Belajar – Prestasi Belajar	0,218	-	0,212

Sumber : Data Olahan

Pembahasan hasil penelitian merupakan ringkasan dari seluruh pembahasan temuan-temuan penelitian dalam rangka menjawab kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Bunyi Hipotesis	Hasil	Penerimaan Hipotesis
H <sub>1</sub>	Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.	Positif dan Signifikan	Diterima
H <sub>2</sub>	Disiplin berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.	Positif dan Signifikan	Diterima
H <sub>3</sub>	Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.	Positif dan Signifikan	Diterima
H <sub>4</sub>	Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar.	Positif dan Signifikan	Diterima
H <sub>5</sub>	Disiplin berpengaruh terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar.	Positif dan Signifikan	Diterima

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka temuan hasil penelitian dapat ditarik beberapa uraian sebagai berikut :

1. Variabel lingkungan belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik lingkungan belajar taruna/i maka prestasi belajar dalam diri taruna/i akan semakin tinggi.
2. Variabel disiplin dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik disiplin taruna/i maka prestasi belajar dalam diri taruna/i akan semakin tinggi.
3. Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik motivasi belajar taruna/i maka prestasi belajar dalam diri taruna/i akan semakin tinggi.
4. Variabel lingkungan belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui peran intervening dari motivasi belajar. Semakin baik lingkungan belajar taruna/i di politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman, maka taruna/i akan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga taruna/i dapat meraih prestasi belajar.
5. Variabel disiplin dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui peran intervening dari motivasi belajar. Semakin baik disiplin taruna/i di politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman, maka taruna/i akan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga taruna/i dapat meraih prestasi belajar.

Beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan serta bermanfaat untuk meningkatkan lingkungan belajar, disiplin, motivasi belajar serta prestasi belajar pada

taruna/i politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman antara lain:

### Lingkungan Belajar

Untuk meningkatkan lingkungan belajar taruna/i, maka dilihat dari sarana dan prasarana seperti alat - alat navigasi elektronik modern dalam pembelajaran praktek yaitu laboratorium RADAR, ARPA, *Fire Fighting simulator* dan *Bridge Simulator*. Agar alat-alat ini beroperasi secara maksimal sebaiknya dilakukan perawatan rutin terhadap alat-alat pelajaran praktek tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang di berikan oleh dosen kepada taruna/i politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman. Selain beberapa alat-alat praktek diatas, kondisi lingkungan kelas juga harus di perhatikan lagi. Karena semakin kondusifnya lingkungan belajar, maka akan memberikan kenyamanan bagi taruna/i dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### Disiplin

Untuk meningkatkan disiplin taruna/i, maka dapat memberikan sanksi yang tegas kepada taruna/i yang tidak menggunakan atribut lengkap sesuai dengan peraturan kampus dan harus memberikan sanksi kepada setiap taruna/i yang terlambat masuk kedalam kelas untuk mengikuti perkuliahan. Pemberian sanksi tegas tersebut perlu diberikan, agar taruna/i tidak mengulangi pelanggaran disiplin yang telah di perbuatnya. Seperti yang di ketahui pelanggaran disiplin berupa pelanggaran yang termasuk dalam kategori Agama, kriminal, peraturan, norma dan etika, serta upacara. Karena semakin meningkatnya disiplin taruna/i, diharapkan mampu mengikuti seluruh kegiatan dan proses pembelajaran di lingkungan kampus politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman.

### Motivasi Belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar taruna/i, maka dilakukan penyelenggaraan sistem perkuliahan yang

tidak membosankan agar taruna/i dapat termotivasi untuk mengikuti perkuliahan dengan baik serta dosen memberikan nasehat kepada taruna/i akan pentingnya ilmu pengetahuan yang di pelajari. selain itu, menciptakan suasana berbeda juga diperlukan. Seperti membuat posisi duduk taruna/i melingkar agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik.

### **Prestasi Belajar**

Untuk meningkatkan prestasi belajar taruna/i, maka sebaiknya dilakukan merubah gaya belajar, dimana taruna/i yang biasanya melakukan evaluasi belajar secara mandiri, kali ini dapat dilakukan secara berkelompok atau berdiskusi. Dengan belajar kelompok, taruna/i dapat melakukan pertukaran wawasan ataupun ide mengenai keilmuan yang di pelajari pada jurusan kemaritiman. Selain itu, taruna/i dapat mencari hal positif yang menjadi kompensasi belajar bisa dengan olahraga, serta mengikuti ekstrakurikuler yang ada di jurusan kemaritiman.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, maka temuan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel lingkungan belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik lingkungan belajar taruna/i maka prestasi belajar dalam diri taruna/i akan semakin tinggi.
2. Variabel disiplin dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik disiplin taruna/i maka prestasi belajar dalam diri taruna/i akan semakin tinggi.
3. Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin baik

motivasi belajar taruna/i maka prestasi belajar dalam diri taruna/i akan semakin tinggi.

4. Variabel lingkungan belajar dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui peran intervening dari motivasi belajar. Semakin baik lingkungan belajar taruna/i di politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman, maka taruna/i akan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga taruna/i dapat meraih prestasi belajar.
5. Variabel disiplin dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui peran intervening dari motivasi belajar. Semakin baik disiplin taruna/i di politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman, maka taruna/i akan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga taruna/i dapat meraih prestasi belajar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. (2011). Psikologi pendidikan, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Agusty, Ferdinand. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Edisi 3. AGF Book.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Damanik, B, E. (2019). *Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap*

- Motivasi Belajar. Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(1).
- Davis, Keith., & John Newstrom. (2012). *Perilaku Dalam Organisasi*, ed. Ketujuh, Jakarta, Erlangga.
- Fadhilaturrahmi. (2018). *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 2(2), 61-69.
- Gani, M, A. (2018). *Pengaruh Disiplin Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2).
- Hadari, Nawawi, (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hasibuan, A, A. (2018). *Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Locke, E.A., & Latham, G.P. (2013). *Building a Pratically Useful Theory Goal Setting and Task Motivation. American Psychological Association*, 57 (9), 705-717.
- Lunenburg, F.C. (2011). *Goal Setting Theory of Motivation. Internasional Journal Of Management, Business, And Administration*, 15 (1), 1-6.
- Morisano, D., Hirsh, J.B., Peterson, J., R.O., & Shore, B.M. (2011). *Setting, elaborating, and reflecting on personal goal improves academic performance. Journal of Applied Psychology*, 95 (2) 255-264.
- Prijodarminto. 2014. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Qodir, A, (2017). *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pedagogik*, 04(02).
- Rusdayana, L, S. & Supriyanto, A. (2019). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*.
- Santoso, A, B. & Oktafien, S. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2, (1), 52-59.
- Saputro, M., Ardiawan, Y. & Fitriawan, D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Ikip Pgri Pontianak). Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4 (2).
- Sarjono, haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4 – Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Silaen, Sofar, dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN MEDIA. Jakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Indarti, Aulia N., dan Yulia Efni (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Pekanbaru, Universitas Riau*

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Edisi-2* Alfabeta: Bandung.
- Suharni. & Purwanti. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Sujarweni. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Penerbit: Pustaka Baru.
- Tokan, M, K. & Imakulata, M, M. (2019). *The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. South African Journal of Education*, 39 (1)
- Polancik, G. (2009) *Empirical Research Method Poster*. Jakarta:
- Wasito. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di Sd Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35-56.
- Widyanto, E, A. & Wulaningrum, R. (2017). *The Influence Of Learning Motivation, Parents Motivation And Learning Environment To Academic Achievement (Empirical Study On Accounting Department's Students At Samarinda State Polytechnic)*. SNITT, ISBN: 978-602-51450-0-1.
- Zaid, C, M., Ismail, Z., Majid, M, R, A., Othman., M, A. & Salleh, A, W. (2019). *The Effect of Physical Learning Environment on Students' Achievement, and the Role of Students' Attitude as Mediator. International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 7 (9)